

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batu bara merupakan salah satu sumber daya alam berupa endapan karbon yang terbentuk melalui proses geologis yang kompleks berasal dari endapan organik yang salah satunya merupakan sisa-sisa tumbuhan purba. Saat ini batu bara merupakan salah satu dari sekian sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan bakar utama dalam pembangkit listrik tenaga uap. Listrik tersebut berasal dari pembakaran air yang uapnya digunakan sebagai penggerak turbin yang nantinya menghasilkan energi listrik.

PT. Bukit Asam (Persero) perusahaan usaha milik negara berbasis di daerah Tanjung Enim, Sumatera Selatan yang didirikan pada tahun 1950 merupakan suatu perusahaan yang bergerak di dunia pertambangan batu bara. Dengan visinya yang bertekad untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia, PT. Bukit Asam melakukan penambangan batu bara secara masif yang dilakukan di daerah Tanjung Enim dan dikirimkan ke Lampung untuk diolah sebagai bahan bakar pembangkit listrik tenaga uap.

Pemindahan batu bara dengan jumlah yang masif dan jarak yang jauh, memerlukan transportasi pengangkut yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, PT. Bukit Asam bekerja sama dengan PT. Kereta Api Indonesia untuk menggunakan jasa perkeretaapian yaitu angkutan kereta barang yang melintasi wilayah Divisi Regional III Palembang dan Divisi Regional IV Tanjung Karang. Saat ini, kereta yang beroperasi dapat mengangkut hingga 3.000 ton dalam satu kali perjalanan dengan nama KA Baratarahan.

Kereta tersebut membawa angkutan batu bara yang ditambang dari wilayah Tanjung Enim yang akan dikirimkan melalui Stasiun Tanjung Enim Baru hingga ke Stasiun Tarahan dengan rangkaian 2 (dua) unit lokomotif CC 205 atau 3 (tiga) unit lokomotif CC 202 yang membawa 60 gerbong terbuka dengan muatan batu bara sebesar 50 ton tiap gerbongnya. Muatan yang telah sampai di Stasiun Tarahan akan dibawa ke *Rotary Car Dumper* milik Unit Pelabuhan PTBA untuk dibongkar dan dibawa ke tempat penyimpanan batu bara yang bernama *Stockpile*.

Guna mendukung visi perusahaan yang bertekad untuk menjadi perusahaan energi kelas dunia, PT. Bukit Asam meningkatkan target angkut batu bara secara signifikan setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya target angkut yang ditetapkan oleh perusahaan, di mana pada tahun 2023 sendiri diprogramkan untuk dapat mengangkut 23 juta sekian ton dan dengan realisasinya sampai 25 juta sekian ton, maka menjadi tantangan bagi PT. Kereta Api Indonesia sebagai penyedia jasa pengangkut agar dapat memenuhi permintaan angkutan batu bara yang meningkat secara signifikan.

Oleh karena alasan itu, diperlukan pengelolaan sarana yang efektif baik lokomotif maupun gerbong pengangkut yang digunakan untuk membawa batu bara milik PT. Bukit Asam tersebut agar dapat memenuhi target angkut batu bara khususnya pada tahun 2024. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **"ANALISIS EFEKTIVITAS SARANA UNTUK MEMENUHI TARGET ANGKUT BATUBARA PT BUKIT ASAM RELASI TANJUNG ENIM BARU – TARAHAH TAHUN 2024"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya penyesuaian mengenai ketersediaan sarana dikarenakan target kapasitas angkut batu bara mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Belum memaksimalkan sepenuhnya beban yang dapat diangkut oleh lokomotif untuk mendukung perjalanan kereta api angkutan batu bara.
3. Perlunya upaya meningkatkan efektivitas pengoperasian sarana untuk mencapai dan bahkan melampaui target angkut batu bara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka dapat dinyatakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan Siap Operasi (SO) sarana baik lokomotif CC 202 dan CC 205 serta gerbong terbuka pengangkut batu bara saat ini?
2. Apakah gaya tarik lokomotif CC 202 dan CC 205 mampu untuk melawan beban tarik (*Hauling Load*) lebih dari kondisi eksisting sebagai upaya peningkatan kapasitas angkut batu bara?

3. Bagaimana upaya memaksimalkan pengoperasian sarana untuk mencapai dan bahkan melampaui target angkut batu bara pada tahun 2024 dengan kondisi sarana dan prasarana eksisting?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk menganalisis pengelolaan sarana dengan tingkat efektivitas tertinggi dalam upaya mencapai target angkut batu bara KA Baratarahan tahun 2024. Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui ketersediaan Siap Operasi (SO) lokomotif dan gerbong mengenai kesiapan untuk mencapai target angkut batu bara tahun 2024.
2. Mengidentifikasi gaya tarik dan beban tarik lokomotif CC 202 dan CC 205 untuk program peningkatan kapasitas angkut batu bara.
3. Mengidentifikasi upaya untuk memaksimalkan penggunaan sarana eksisting sebagai upaya mencapai dan bahkan melampaui target angkut batu bara tahun 2024.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas karena terbatasnya waktu serta kemampuan penulis, dalam penyelesaian Kertas Kerja Wajib ini memiliki batasan ruang lingkup permasalahan yang di analisis hanya terbatas pada:

1. Analisis membahas keterkaitan ketersediaan Siap Operasi (SO) sarana dengan waktu peredaran kereta secara umum.
2. Analisis membahas angkutan batu bara dengan lokomotif CC 202 dan CC 205 lintas Tanjung Enim Baru – Tarahan dan tidak membahas angkutan batu bara dengan lokomotif CC 204 dan CC 206 lintas Tanjung Enim Baru – Kertapati.
3. Analisis tidak membahas secara detail namun menyinggung mengenai peningkatan prasarana, perawatan sarana dan prasarana, operasi KA, dan tidak mengusulkan pembuatan grafik perjalanan kereta api yang baru.
4. Penelitian tidak membahas sisi ekonomis secara detail dalam upaya peningkatan target kapasitas angkut batu bara lintas Tanjung Enim Baru – Tarahan.